

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA
GURU DALAM MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI SD
ALAM INSAN MULIA SURABAYA (SAIMS)**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Kependidikan Islam**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T K 9008 028 KI	No. REF : T-2008/1K1/028
	ASAL BOKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**UMI FARIDA
NIM. DO3303034**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .

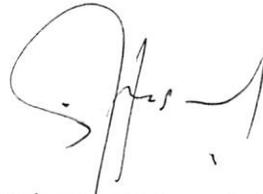
Skripsi Oleh :

Nama : **UMI FARIDAH**
Nim : DO1303034
Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI
UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN SISWA
AKTIF DI SD ALAM INSAN MULIA SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 7 Agustus 2008

Pembimbing,



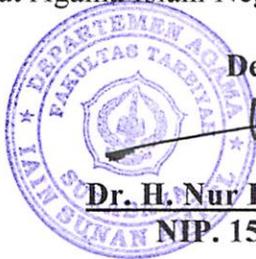
Dra. Husniyatus Salamah Z. M.Ag
NIP. 150 267 236

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Umi Farida** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 04 Agustus 2008

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 150 246 739

Ketua,

Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.
NIP. 150 267 236

Sekretaris,

Lisanul Uswah S, S.Si.
NIP. 150 378 237

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I.
NIP. 150 214 976

Penguji II,

Dra. Liliek Chana, M.Ag.
NIP. 150 209 410

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi dengan judul MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN SISWA AKTIF di SD Alam Insan Mulia Surabaya Merupakan karya Umi Farida dari penelitian lapangan di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

Adapun tujuan peneliti memilih judul tersebut karena ingin mengetahui sejauhmana manajemen pembelajaran PAI diterapkan di sekolah dan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan siswa aktif. Adapun masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya, apa saja upaya guru yang dilakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Dan bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dalam mencari data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

Manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah pembelajaran yang menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. SD Alam Insan Mulia Surabaya juga menggupayakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran, misalnya materi pendidikan agama yaitu aqidah akhlaq. Dalam prakteknya, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain.

Langkah-langkah guru dalam menciptakan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya *active learning*, *CTL*, *problem based learning*, *moving class*. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu *integrated learning*, *joyfull learning*, dan *cooperatif learning*.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran PAI.....	19
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	19
2. Fungsi Manajemen Pembelajaran.....	21
3. Pengertian Pembelajaran PAI.....	24
4. Komponen Sistem PAI.....	25
5. Pendekatan dalam Pembelajaran PAI.....	33
B. Tinjauan Tentang Guru dan Siswa Aktif.....	42
1. Pengertian Guru	42
2. Peran dan Tugas Guru.....	43
3. Pengertian Siswa Aktif	48
4. Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif.....	49

C. Manajemen Pembelajaran PAI sebagai Upaya Guru dalam Menciptakan Siswa Aktif	59
--	----

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN 62

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	62
1. Sejarah Umum Berdirinya SD Alam Insan Mulia Surabaya .	62
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Alam Insan Mulia Surabaya	65
3. Kurikulum SD Alam Insan Mulia Surabaya	65
4. Struktur Organisasi SD Alam Insan Mulia Surabaya.....	66
5. Sarana dan Prasarana SD Alam Insan Mulia Surabaya.....	67
6. Data Pengajar dan Siswa SD Alam Insan Mulia Surabaya ...	68
7. Identitas SD Alam Insan Mulia Surabaya.....	71
B. Penyajian Data	72
C. Analisa Data.....	85

BAB IV PENUTUP..... 92

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Driyarkara seperti kutipan Hasbullah, pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Lebih jelasnya lagi Ahmad D. Marimba dalam kutipan Hasbullah memberikan definisi pendidikan, bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna dan utama.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 9-10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.² Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer adalah :

1. Merencanakan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar
2. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

² Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Tri Ganda Karya, 1993), 232

4. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.³

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.⁴ Kegiatan pembelajaran peserta didik harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai-nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik. Proses belajar mengajar tidak hanya berupa mentransfer pengetahuan yang ada kaitannya dengan pengetahuan peserta didik atau tidak. Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan

³ Ivor. K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : Rajawali, 1991, 1991), 35.

⁴ Dina Minarti, *Mengimplementasikan Kurikulum 2004*, (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0404/29/0317.htm>).

sehari-hari peserta didik serta di fasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.⁵

Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), 53

Adapun konsep pembelajaran di SD Alam Insan Mulia Surabaya menerapkan konsep pendidikan integratif dengan pendekatan *joyful learning*. Sebuah konsep pembelajaran yang berporos pada kepentingan siswa, kecapakan hidup (*skill life*), serta kenyamanan siswa. Lewat pembelajaran *joyful learning* anak akan belajar dalam suasana bermain. Semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan perkembangan psikologis anak. Setiap topik pelajaran dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi sesuai dengan taraf pikir anak, misalnya mengkaji buah sawo di kebun hidroponik, mencermati ikan dikolam akan mengantarkan anak pada mata pelajaran, matematika, IPA, IPS, Akhlaq hingga Tauhid. Mengajak siswa mengamati anak ayam yang baru menetas jelas tidak hanya membutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan tetapi juga menyaksikan peristiwa ke-Mahakuasaan Allah.

Kegiatan belajar mengajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) setiap kelas di huni 24 siswa dengan dua orang guru. Saims memang menganut konsep kelas kecil agar setiap anak mendapat perhatian sebaik-baiknya. Guru lebih berperan sebagai "teman" dan fasilitator. Disamping guru kelas di SAIMS, juga dilengkapi dengan guru berkeahlian khusus.

Manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya berorientasi pada pengembangan kecakapan kognitif. Diantaranya dengan sorogan pada saat mengaji atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor diantaranya : *drill* dan

practice berlatih dan mempraktekkan seperti pada materi melafalkan huruf Al-Qur'an, berwudlu dan praktek shalat. Sedangkan teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif) yakni mengukur aspek afektif melalui portofolio dan bentuk rapor.

Demikian juga evaluasinya tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) saja tetapi juga sikap dan psikomotor lewat portofolio dan bentuk rapor yang khusus maka banyak aspek bisa dievaluasi demi pengembangan potensi anak secara maksimal. Belajar bahasa Inggris sebagai *daily language* dilakukan sejak dini, sehingga ketika tamat SD siswa sudah mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris sederhana. Sedang bahasa arab di arahkan untuk wahana pemahaman ayat-ayat al-Qur'an sebagai tuntunan hidup.⁶

Berangkat dari permasalahan itulah sehingga penulis menjadikannya sebagai judul "Manajemen Pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya?

⁶ Model Pembelajaran, (http://www.Sekolahalam.com.)

2. Apa saja upaya guru yang dilakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya?
3. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya
2. Untuk menemukan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian karya ilmiah (skripsi) ini, peneliti berharap semoga penulisan karya ilmiah (skripsi) yang merupakan hasil dari penelitian di lapangan dapat membawa manfaat.

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengayaan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan di lembaga pendidikan formal.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi pendidik yang selama ini menggunakan paradigma lama dalam menjalankan tugas pembelajaran terhadap anak didik.
3. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS), sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Jadi, guru disini sebagai manajer yang mengelola sumber belajar, sesuai dengan fungsinya yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Jadi manajemen pembelajaran PAI disini dimaksudkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar.

⁷ Davies, *Pengelolaan Belajar*, 10

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 111

3. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha guru yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

4. Siswa Aktif

Siswa aktif adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.⁹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI SD ALAM INSAN MULIA SURABAYA" adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi sumber belajar agar peserta didik dapat menjadi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dijadikan untuk mencari suatu tujuan, untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam penelitian, dibutuhkan suatu metode yang sangat tepat. Untuk lebih jelasnya pengertian-pengertian diatas, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian metode tersebut. Menurut Sutrisno Hadi, metode

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 72

penelitian atau yang disebut metode riset, adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Rancangan Penelitian

Arti rancangan penelitian adalah suatu rencana usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian.¹¹

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹² Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang dan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menunjuk pokok permasalahan manajemen pembelajaran PAI

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), Jilid 1, 4

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), 236

¹² M. Nizar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), 63

sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terdapat 5 ciri penelitian kualitatif yaitu :

- a. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
- c. Tekanan penelitian kualitatif pada proses bukan pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
- e. Penelitian kualitatif menggunakan makna.¹³

Dari 5 ciri diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, akan tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami, data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa menggunakan statistik, karena lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.¹⁴ Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui dari mana data itu

¹³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 197

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), 114

diperoleh. Kalau data itu sudah diketahui, maka data-data tersebut mudah untuk didapatkan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

Data primer, yaitu : data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁵ Adapun informasi dari penelitian adalah :

a) Kepala Sekolah

Memberikan informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, dan lain-lain.

b) Guru PAI

Memberikan informasi tentang manajemen pembelajaran PAI dan upaya guru dalam menciptakan siswa yang lebih aktif.

c) Siswa

Data sekunder, yaitu : data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹⁶ Data ini berupa dokumen-dokumen seperti keadaan sekolah, daftar pengajar dan siswa serta sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penelitian.

4. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah :

¹⁵ Sumardi Suryobroto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983),. 83

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 99

- a. Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia Surabaya
- b. Guru PAI SD Alam Insan Mulia Surabaya
- c. Siswa SD Alam Insan Mulia Surabaya

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian maka dalam hal ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi ialah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendiskripsikan observasi adalah pengamatan yang memulai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan perangsang.¹⁷

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian dan hasil-hasilnya. Jadi, tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga yang akan diteliti.

Adapun beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi adalah :

- 1) Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 63 (2009)

2) Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi

pada keadaan sebenarnya.

3) Teknik observasi ini dapat menghilangkan keragu-raguan yang diperoleh tentang data.

4) Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Metode observasi ini digunakan sebagai studi awal dalam penentuan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang manajemen pembelajaran PAI dan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah sebuah percakapan antara dua

orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain dalam penelitian ini.¹⁸

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003),

Interview (wawancara) yang penulis lakukan adalah interview terpimpin, yaitu dengan membawa konsep pertanyaan sesuai data sebagai berikut :

- 1) Data yang berkaitan langsung dengan manajemen pembelajaran PAI.
- 2) Program manajemen pembelajaran PAI.
- 3) Upaya-upaya guru dalam menciptakan siswa aktif.
- 4) Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.¹⁹ Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SD Alam Insan Mulia Surabaya, manajemen pembelajaran PAI, struktur organisasi sekolah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana pendukung dalam penulisan ini.

6. Metode Analisa Data

Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data.

¹⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 1996), 161

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan.

Menurut Mries dan Hiberman tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Analisa Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu meliputi :

- 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu perubahan.
- 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 3) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi,

data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap proses manajemen pembelajaran PAI serta wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah serta pegawai lainnya yang mempunyai keterkaitan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

d. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudan dimengerti tentang keseluruhan skripsi ini, maka perlu dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

²⁰ Imam Suprayogo *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 194-195

Bab I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, dalam hal ini menguraikan teori-teori atau rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung dari skripsi ini, yaitu tinjauan pertama tentang manajemen pembelajaran, yang meliputi pengertian manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran, pengertian pembelajaran PAI, komponen sistem PAI, pendekatan dalam pembelajaran PAI, tinjauan yang kedua tentang guru dan siswa aktif yang meliputi pengertian guru, peran dan tugas guru, pengertian siswa aktif dan upaya guru menciptakan siswa aktif. Sedangkan tinjauan yang ketiga tentang hubungan manajemen pembelajaran PAI dengan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif.

Bab III. Laporan Penelitian dan Analisa Data, yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian yang terdiri atas sejarah berdirinya SD Insan Alam Mulia Surabaya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan proses belajar mengajar, penyajian data yang terdiri atas data tentang manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif dan selanjutnya adalah analisa data.

Bab IV. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran PAI

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Secara luas orang sudah banyak mengenal tentang istilah manajemen, hakekat manajemen secara relatif yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses.

Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.²¹

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²²

Menurut Stephen P. Robbin dikutip dari buku *Manajemen Suatu Pengantar*, bahwa manajemen adalah proses menyelesaikan aktivitas secara efisien dengan melalui orang lain.²³ Definisi lain mengatakan bahwa

²¹ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Sinar Grafika Offsit, 2005), 4

²² T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 2000), 8

²³ Amin Wijaya Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). 31.

manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Manajemen yang sering diartikan sebagai ilmu, seni, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai seni oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.²⁵

Sedangkan pengertian dari pembelajaran sendiri adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.²⁶ Definisi lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁷ Menurut kamus, pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang untuk makhluk hidup belajar.²⁸

²⁴ G.R. Terry dan L.W.Ruc, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 1

²⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya Offset, 1996), 1

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), 51

²⁷ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ((Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 297

²⁸ Tim Penyusun Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 17.

Lebih jelasnya lagi Najib Sulhan dalam bukunya *Pembangunan Karakter Pada Anak (Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif)* memberikan definisi pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁹

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pembelajaran ialah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu :

²⁹ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak*, (Surabaya : Intelektual Club, 2006), 7

- a. Perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan personel dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan misinya.
- c. Pengaturan personel (*staffing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan pengaturan kerja personal urut masing-masing manajemen.
- d. Pengarahan (*directing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan-pengarahan, tugas-tugas dan intruksi.
- e. Pengawasan (*controlling*) adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan.³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Nanang Fattah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* fungsi-fungsi pokok manajemennya adalah :

- a. Perencanaan (*planning*) antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur.

³⁰ Eti Rochacty, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.....*, 4

- c. Pemimpin (*leading*) menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.
- d. Pengawasan (*controlling*) meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.³¹

Dari fungsi manajemen yang ada diatas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah :

- a. Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.
- c. Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan.
- d. Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

³¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 2

Dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah di rumuskan sebelumnya.

3. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.³² Definisi lain menjelaskan pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam.

Dalam pembelajaran PAI harus di dasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering difokuskan bagi suatu materi ada kepentingan antara panjangnya materi pelajaran yang tercampur atau tidak tercampur dengan spesifikasi apa yang harus dimunculkan.³³

Pembelajaran PAI ini juga harus menjadi sesuatu yang direncanakan dari pada hanya sekedar asal jadi. Pembelajaran PAI ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang siswa miliki, menikmati

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....., 51

³³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003).

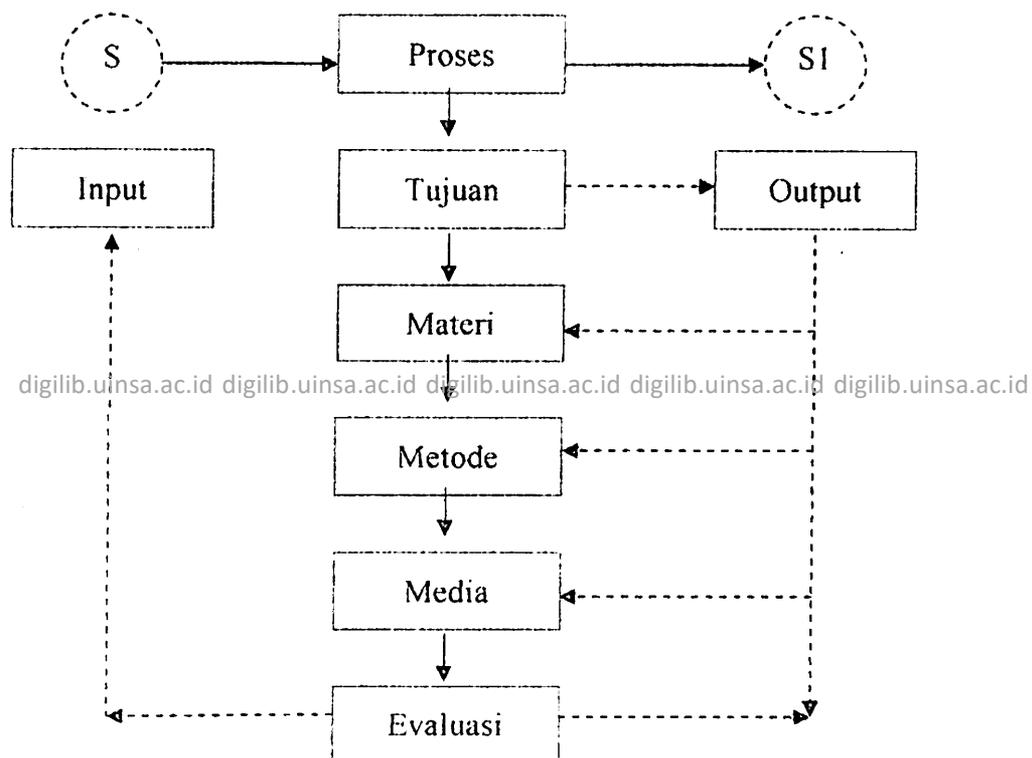
kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan social terhadap lingkungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Komponen-Komponen Sistem PAI

Jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang terorganisir antara lain : tujuan pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI.

Bagan komponen proses pembelajaran



Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.³⁴ Sedangkan tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu. Tujuan ini merupakan karakteristik dimanapun pembelajaran PAI itu terjadi secara berlangsung.³⁵

Jadi, tujuan pembelajaran PAI disini akan mampu memprediksikan kebutuhan-kebutuhan dan kesiapan pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan sumberdaya yang diperlukan selaras dengan kebutuhan siswa, orang tua, maupun masyarakat.

b. Materi Pembelajaran PAI

Materi merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered*

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 59.

³⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan* 14.

teaching). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.³⁶

Inti pokok ajaran agama Islam meliputi akidah (masalah keimanan) syari'ah (masalah keislaman), dan ihsan (masalah akhlak), maka desain kurikulum pendidikan agama Islam selayaknya juga diarahkan kepada tiga aspek tersebut.

Masalah keimanan (akidah) bersifat ijtihad batin. Dengan keimanan, siswa dapat diajarkan tentang keesaan Allah. Masalah keislaman (syari'ah) dapat menghantarkan siswa dengan amal sholeh dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Masalah Ihsan (akhlak) mengajarkan siswa tentang amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi kedua amal (akidah dan syariah) dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dalam penerapannya, penentuan materi pendidikan agama Islam yang mengandung tiga ajaran pokok harus memperhitungkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa. Pada tingkatan sekolah dasar, siswa yang belajar pendidikan Agama Islam harus memiliki karakteristik tertentu yang diharapkan setelah ia lulus dari sekolah tersebut, antara lain:

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, , 60.

- 1) Siswa dapat mengetahui bentuk dan tata cara pelaksanaan ibadah salat secara baik dan benar.
- 2) Mengenal adab sopan santun baik dalam berbicara, berpakaian maupun bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Memiliki sifat setia kawan, bekerja sama dan berpikir positif.
- 4) Peka terhadap lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- 5) Memiliki kesadaran beragama yang kuat.
- 6) Mampu membedakan nilai-nilai kehidupan yang baik yang harus diikuti, dan menjauhi nilai-nilai yang tidak baik, melalui kisah-kisah teladan Nabi dan Rosul dan kisah-kisah kesesatan dari para pembangkang agama.³⁷

c. Metode Pembelajaran PAI

Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³⁸

Dari uraian tentang metode tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran di

³⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan* 36.

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 60.

sekolah sekaligus sebagai alat pencapaian tujuan sebagaimana ayat al-Qur'an tentang metode pembelajaran dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik"

Secara khusus, ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PAI, antara lain:

1. Metode Pembelajaran Kasus

Pembelajaran kasus atau yang lebih dikenal dengan amar ma'ruf dan nahi munkar tidak saja dimaksudkan untuk membekali siswa dengan sejumlah contoh kejadian yang telah di alami oleh umat manusia sebelumnya, tetapi yang lebih penting adalah agar makna kejadian-kejadian dapat meresap dalam diri pribadi siswa. Dengan pemberian contoh mengenai kezaliman dan kehasanahan yang dilakukan oleh umat manusia terdahulu, seorang siswa dapat melihat bahwa perintah untuk berbuat ma'ruf dan larangan berbuat munkar memberikan hasil yang berbeda.

2. Metode Pembelajaran Targhib-Tarhib

Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk mempengaruhi jiwa siswa peserta didik karena kecintaan akan keindahan, kenikmatan dan kesenangan hidup serta rasa takut akan kepedihan dan kesengsaraan merupakan naluri setiap insan.

3. Metode Pemecahan Masalah/Problem Solving

Metode pembelajaran berupa pemecahan masalah (problem solving) adalah suatu metode dalam pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah, baik yang timbul dari diri, keluarga, sekolah maupun masyarakat, mulai dari masalah yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling sulit.

Metode pemecahan masalah sangat baik dan efektif digunakan dalam pendidikan agama Islam, misalnya untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap perkelahian, tawuran, prostitusi, narkoba, dan berbagai bentuk kenakalan lainnya.

4. Metode interaktif/aktif

Metode interaktif/aktif adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, artinya posisi siswa dalam pembelajaran sebagai subyek dan obyek pendidikan.

Pada posisi ini, siswa mengajukan pertanyaan mengenai bahan atau materi pelajaran yang akan diterima, sekaligus juga menjawab sejumlah persoalan pendidikan. Metode pembelajaran interaktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai sejumlah pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah di ajarkan kepadanya, sekaligus menghadapkan kepada siswa sejumlah persoalan untuk dipecahkan secara bersama-sama agar memperoleh kesamaan yang utuh.³⁹

³⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , 138-145.

d. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar atau wahana/penyaluran pesan/informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan yakni siswa yang belajar pendidikan agama Islam. Secara khusus, media pembelajaran Agama Islam adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran PAI tersebut adalah supaya proses pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan baik.⁴⁰

Seperti telah disinggung diawal, media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Dari jenisnya media pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media cetak dan media elektronik. Beberapa media elektronik yang dimaksud antara lain: slide dan filmstrip, film, rekaman pendidikan, radio pendidikan, televisi pendidikan.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, 103.

⁴¹ *Ibid.*, 111.

Dengan demikian, media pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dari beberapa metode pembelajaran yang telah disebutkan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI sebaik mungkin.

e. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik (feed back) bagi guru atas kinerjanya dalam manajemen pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.⁴²

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat sangat besar. Manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun jenis evaluasi serta manfaatnya adalah sebagai berikut :

- 2) Evaluasi formatif. Adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.
- 3) Evaluasi sumatif. Adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

⁴² Wina Sanjaja, *Strategi Pembelajaran* 58-61

Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semester atau akhir tahun pelajaran.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 4) **Evaluasi diagnostik.** Adalah evaluasi evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnosa. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pengajaran, atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari sesuatu atau sejumlah pelajaran tertentu.
 - 5) **Evaluasi penempatan.** Adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa pada suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan di sekolah.⁴³

Dari penjelasan di atas, guna untuk menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran PAI diatas, akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

5. Pendekatan dalam Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk

⁴³ H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 1996), 113

siswa sedang atau kurang p ndai, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia tersebut haruslah dipelihara agar terwujud keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan. Pada pembelajaran PAI, menentukan hal tersebut diorientasikan pada pembiasaan, pelatihan, dan perenungan yang dibantu oleh seorang guru.

a. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat dan belajar mengajar agama Islam. Menurut Tolkhah (ada beberapa pendekatan yang perlu mendapat kajian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajaran agama Islam diantaranya:⁴¹

1) Pendekatan psikologis (*psychological approach*)

Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional atau intelektual, aspek emosional dan aspek ingatan. Aspek rasional mendorong manusia untuk berpikir

⁴¹ Tolkhah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 133.

ciptaan Tuhan di langit maupun di bumi. Aspek emosional mendorong manusia untuk merasakan adanya kekuasaan tertinggi yang gaib sebagai pengendali jalannya alam dan keindahan. Sedangkan aspek ingatan dan keinginan manusia didorong untuk difungsikan ke dalam kegiatan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diturunkannya.

2) Pendekatan sosio kultural (*socio cultural approach*)

Suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial – budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.

Sedangkan Depag menyajikan konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran PAI yang meliputi:⁴⁵

1) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.

2) Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

⁴⁵ Depag, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 137.

- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan figur agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

Dari beberapa pendekatan yang telah disebutkan di atas, maka pendekatan ini sebagai pendukung strategi pembelajaran PAI.

b. Teknik

Proses kegiatan belajar mengajar tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen materi dan waktu. Langkah pembelajaran memuat

rangkaiannya kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Berbagai metode yang dikemukakan diatas selanjutnya perlu dikembangkan secara rinci ke dalam teknik pembelajarannya antara lain :

1) Teknik Indoktrinasi

Prosedur teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

- a) Tahap brainwashing, yakni pendidik memulai pendidikan nilai dengan jalan merusak tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi siswa untuk dikacaukan, sehingga mereka menjadi tidak mempunyai pendirian lagi. Beberapa metode dapat digunakan untuk mengacaukan pikiran siswa, misalnya dengan tanya jawab, wawancara mendalam dengan teknik dialektik dan sebagainya. Pada saat pikirannya sudah kosong dan kesadaran rasionalnya tidak lagi mampu mengontrol dirinya, serta pendiriannya sudah hilang, maka dilanjutkan dengan tahap berikutnya.
- b) Tahap menanamkan fanatisme, yakni pendidik berkewajiban menanamkan ide-ide baru yang dianggap benar sehingga nilai-nilai yang ditanamkannya masuk kepada anak didik tanpa melalui pertimbangan rasional yang mapan. Dalam menanamkan fanatisme ini lebih banyak digunakan pendekatan emosional dari pada pendekatan rasional. Apabila siswa telah mau menerima nilai-nilai itu secara emosional, barulah ditanamkan doktrin yang sesungguhnya.

c) Tahap penanaman doktrin, pada tahap ini pendidik dapat menggunakan pendekatan emosional, keteladanan. Pada saat penanaman doktrin ini hanya dikenal adanya satu nilai kebenaran yang disajikan, dan tidak ada alternatif lain. Semua siswa harus menerima kebenaran itu tanpa harus mempertanyakan hakekat kebenaran itu.

2) Teknik Moral Reasoning

Langkah-langkah teknik ini dilakukan dengan jalan : (1) penyajian dilema moral, pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematik nilai yang bersifat kontradiktif, dari yang bersifat sederhana sampai kepada yang kompleks. Cara penyajiannya dapat melalui observasi, membaca koran/majalah, mendengarkan sandiwara, melihat film dan sebagainya; (2) pembagian kelompok diskusi setelah disajikan problematik dilema moral tersebut, kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil pengamatan terhadap dilema moral tersebut; (3) hasil diskusi kelompok selanjutnya dibawa dalam diskusi kelas dengan tujuan untuk mengadakan klarifikasi nilai, membuat alternatif dan konsekuensinya; (4) setelah siswa mendiskusikan secara intensif dan melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai dengan alternatif yang diajukan, selanjutnya siswa mengorganisasi nilai-nilai terpilih tersebut dalam dirinya. Hal ini bisa diketahui lewat pendapat siswa, misalnya melalui karangan-

karangannya yang disusun setelah diskusi, atau tindakan *follow up* dari kegiatan diskusi itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 3) Teknik Meramalkan Konsekuensi

Teknik ini sebenarnya merupakan penerapan dari pendekatan rasional dalam mengajarkan nilai. Dalam arti mengandalkan kemampuan berpikir ke depan bagi siswa untuk membuat proyek tentang hal-hal yang akan terjadi dari penerapan suatu nilai tertentu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: *tahap pertama*, siswa diberikan suatu kasus melalui cerita,, membaca majalah, melihat film, atau melihat kejadian konkret di lapangan; *tahap kedua*, siswa diberi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ia lihat, ketahui dan ia rasakan. Pertanyaan itu adakalanya bersifat memperdalam wawasan tentang nilai yang dilihat, alasan dan kemungkinan yang akan terjadi dari nilai-nilai tersebut, atau menghubungkan kejadian itu dengan kejadian-kejadian lain yang ada kaitannya dengan kasus tersebut; *tahap ketiga*, upaya membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam kasus itu dengan nilai lain yang bersifat kontradiktif; *tahap keempat*, adalah kemampuan meramalkan konsekuensi yang akan terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu tata nilai tertentu.

4) Tekni Klarifikasi

Teknik ini merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya. Dalam teknik ini: dapat

ditempuh lewat tiga tahap, yaitu : (1) tahap pemberian contoh: pada tahap ini guru memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang baik dan memberikan contoh penerapannya. Hal ini bisa ditempuh dengan jalan observasi, melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, pemberian contoh secara langsung dari guru kepada siswa, dan sebagainya; (2) tahap mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh siswa lewat contoh-contoh tersebut di atas. Hal ini bisa ditempuh melalui diskusi atau tanya jawab, guna melihat kelebihan dan kekurangan nilai tersebut. Dari kegiatan ini akhirnya siswa dapat memilih nilai-nilai yang ia setuju dan yang dianggap paling baik dan benar; (3) tahap mengorganisasikan tata nilai pada diri siswa. Setelah pemilihan nilai ditentukan maka siswa dapat mengorganisasikan sistem nilai tersebut dalam dirinya dan menjadikan nilai itu sebagai dari pribadinya.

5) Teknik Internalisasi

Kalau teknik-teknik di atas hanya terbatas pada pemilihan nilai dengan disertai wawasan yang cukup luas dan mendalam maka dalam teknik internalisasi ini sasarannya sampai kepada tahap pemilihan nilai yang menyatu dalam ke-pribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau me-watak. Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini adalah (1) tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekadar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada

siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal; (2) tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu; (3) tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih dalam dari sekadar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespons kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.⁴⁶

⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 161-163

B. Tinjauan Tentang Guru dan Siswa Aktif

1. Pengertian Guru

Secara etimologis (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai Maha Resi guru yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di *bhinaya pantii* (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'alam* atau *ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mu'alam* atau *ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Poerwadarminta guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sementara itu, Zakiyah Daradjat dikutip dari buku "Menjadi Guru Efektif" menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru

adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.⁴⁷

Dari pengertian diatas, guru dapat diartikan sebagai orang yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tugasnya terkait dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya berada di lembaga pendidikan sekolah., baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

2. Peran Dan Tugas Guru

a) Peran Guru

Adapun peran yang disandang guru adalah :⁴⁸

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperang sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Adapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan

⁴⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 11-13

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 21.

2) Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.⁴⁹

Maka proses pembelajaran akan berhasil, manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan penanaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Dan juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta merancang suatu media dengan baik.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*, 28

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 9.

Dari penjelasan diatas guru harus mampu mengorganisasikan berbagai jenis serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Guru juga harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

4) Guru Sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah pran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang sampikan. Ada dua kontak guru sebagai demonstrator. Pertama sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa, kedua, sebagai demonstrator guru harus menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.⁵¹

5) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.⁵²

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 26.

⁵² *Ibid.*, 32.

6) Guru Sebagai Pengelola

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi yaitu :

- a. Merencanakan tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- c. Memimpin, yang meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.⁵³

Dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting terutama guru sebagai pengelola pembelajaran. Dengan adanya pengelola pembelajaran, maka tujuan utama akan tercapai semaksimal mungkin.

b) Tugas Guru

Adapun tugas yang harus dikerjakan oleh seorang guru, menurut Roestiyah N.K. Guru dalam mendidik siswanya bertugas untuk:⁵⁴

⁵³ *Ibid*, 24

⁵⁴ Djumaroh Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 26-27.

- 1) Mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.
- 2) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepribadian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 3) Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
- 4) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 5) Sebagai perencana dalam belajar
- 6) Sebagai pembimbing untuk membawa
- 7) Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi.
- 8) Menyiapkan perencanaan kurikulum

Akan tetapi tugas terpenting guru dalam proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum. Karena, jika kedua hal tersebut berhasil teraplikasikan maka kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dengan mengacu pada peran dan tugas di atas, tentunya guru diharapkan menjalankan point-point tersebut, di karenakan berbagai tuntutan di atas merupakan hal yang tidak ringan dan memerlukan keiklasan dari hati agar di jalankan dengan baik.

3. Pengertian Siswa Aktif

Belajar aktif (*active learning*) terkait erat dengan motivasi belajar, karena adanya hubungan timbal balik diantara kedua hal tersebut untuk belajar aktif diperlukan motivasi belajar yang cukup kuat, sebaliknya belajar aktif akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih berhasil dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.⁵⁵

Belajar menyenangkan disebut juga belajar aktif, belajar aktif adalah belajar yang menyenangkan. Karena menyenangkan, belajar menjadi alamiah, menjadi lebih cepat, menumbuhkan motivasi belajar, sehingga lebih besar kemungkinan belajar menjadi lebih berhasil. Mengingat potensi manfaat belajar aktif seperti itu, maka guru perlu mempelajari dan menguasai teknik-teknik pembelajaran aktif.

Teknik pembelajaran aktif adalah teknik mewujudkan secara fisik siswa di tuntut untuk melakukan kerja individual kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan-kegiatan gabungan dalam kesatuannya dengan metode ceramah. Secara mental belajar aktif juga menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang lebih tinggi, yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi. Ciri-ciri fisik dan mental itu menumbuhkan ciri belajar aktif yang lain yaitu ciri kualitas. Ciri kualitas yang dimaksud disini adalah persistensi, keterarahan menuju

⁵⁵ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 54.

tujuan dan belajar aktif kreatif.⁵⁶ Proses pembelajaran yang seperti itu akan melibatkan siswa aktif di dalam maupun di luar kelas. Penjelasan tersebut termasuk pengertian siswa aktif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif

Dalam pembelajaran aktif, pertama-tama guru yang harus membuka jalan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- a. Guru harus menetapkan metode yang dapat merangsang belajar aktif, misalnya penugasan individual, atau kelompok.
- b. Guru harus menimbulkan *conceptual conflict* pada diri siswa, misalnya dengan memberikan jawaban yang belum meyakinkan dengan maksud agar siswa secara aktif mencari jawaban yang pasti.⁵⁷
- c. Guru harus menciptakan *the joy of learning* atau kegembiraan belajar dengan cara menguasai teknik pembelajaran aktif, maka siswa akan dapat merasakan *the joy of learning*. Karena pada dasarnya orang tidak senang dalam keadaan pasif.⁵⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari penjelasan di atas maka seorang guru harus mengupayakan agar proses pembelajarannya menyenangkan (*joyful learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa di lakukan, pertama; dengan menata ruangan yang bagus dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur-unsur keindahan, misalnya cat

⁵⁶ *Ibid*, 54

⁵⁷ *Ibid*, 119

⁵⁸ *Ibid*, 120.

tembok yang segar dan bersih, bebas pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam memulai kegiatan belajar mengajar, seorang guru sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang butuh waktu lama untuk mengeringkannya. Pada saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada beberapa strategi yang harus digunakan, diantaranya:

1) Strategi belajar tuntas

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) adalah suatu strategi pengajaran yang diindividukan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group based approach*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sampai tingkat tertentu, penyediaan waktu yang cukup, dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Perencanaan program belajar tuntas berdasarkan asumsi bahwa sebagian besar siswa dapat belajar dengan baik. Perencanaan belajar tuntas disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan bidang pengajaran
- b) Mempersiapkan alat evaluasi
- c) Menjabarkan atau memecahkan bahan pelajaran menjadi urutan unit-unit pelajaran yang kecil.

- d) Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar untuk memperoleh informasi atau balikan bagi guru dan siswa tentang perubahan yang terjadi sebagai hasil pengajaran sebelumnya sesuai dengan unit pelajaran.
- e) Mengembangkan prosedur koreksi dan umpan balik bagi setiap unit pelajaran.
- f) Mengembangkan suatu himpunan materi pengajaran alternatif atau *learning corrective*, sebagai alat untuk mengoreksi hasil belajar, yang bersumber pada setiap pokok uji satuan tes.
- g) Setiap siswa harus menemukan kesulitannya sendiri dalam mempelajari bahan pengajaran.⁵⁹

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan, guru mulai melaksanakan belajar tuntas di kelasnya. Bila kelas itu belum biasa menggunakan prosedur belajar tuntas kepada para siswa dengan maksud memberikan motivasi, menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri dan memberikan petunjuk awal.

Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif sebagaimana disarankan dalam konsep cara belajar siswa aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri, memecahkan masalah sendiri-sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

⁵⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 157-159.

2) Strategi Pembelajaran Aktifitas Siswa

Belajar aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami. Pertama, dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran aktivitas siswa menekankan kepada siswa agar belajar secara optimal, artinya PAS (Pembelajaran Aktivitas Siswa) menghendaki keseimbangan antara aktifitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar pembelajaran aktivitas siswa yang rendah dibandingkan dengan seseorang yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya, menyimak, menganalisis dalam pikirannya dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tak bisa dikatakan memiliki kadar pembelajaran aktifitas siswa yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktifitas mental dan emosi.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan

(psikomotor). Pembelajaran aktivitas siswa tidak menghendaki pembentukan siswa yang secara intelektual ia cerdas tanpa di imbangi oleh setiap keterampilan. Akan tetapi, bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Misalnya kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengamati, kemampuan mencari data, dan lain sebagainya.⁶⁰

Kadar pembelajaran aktivitas siswa dilihat dari proses perencanaan, yaitu:

- a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
- c) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar.
- d) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

Kadar pembelajaran aktivitas siswa dilihat dari proses pembelajaran, yaitu:

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....., 137

- a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
- b) Siswa belajar secara langsung (*experiential learning*).
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- c) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan oleh yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau guru dengan guru.

Kadar pembelajaran aktivitas siswa ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
- c) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.⁶¹

⁶¹ *Ibid*, 141-142

Dari ciri-ciri tersebut dapat ditentukan apakah proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk menciptakan siswa aktif mempunyai kadar tinggi, sedang atau rendah.

Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning*, bahwasannya, agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dalam memulai pelajaran apapun, seorang guru sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Susunlah aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berfikir dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Ada beberapa strategi yang digunakan, diantaranya:

1. Strategi Pembentukan Tim, antara lain :⁶²

a. Bertukar tempat

Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengenal berbagai pendapat dan membahas gagasan, nilai-nilai atau pemecahan masalah baru. Ini merupakan cara yang luar biasa bagus untuk meningkatkan keterbukaan diri atau bertukar pendapat secara aktif.

b. Prediksi

⁶² Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung : Nusa Media, 2006), 64-76.

Ini merupakan cara menyenangkan guna membantu siswa lebih mengenal satu sama lain. Kegiatan ini juga merupakan eksperimen berkesan menarik.

c. Tempat yang kita miliki

Kegiatan ini memperkenalkan gerak fisik dari awal pelajaran dan membantu siswa lebih mengenal satu sama lain. Kegiatan ini berlangsung cepat dan sangat menyenangkan.

2. Strategi Penilaian Sederhana, antara lain :⁶³

a. Pertanyaan penilaian

Ini merupakan cara menarik untuk menilai kelas secara langsung dan pada saat bersamaan, melibatkan siswa dari awal untuk mengenal satu sama lain dan bekerjasama.

b. Penilaian Instan

Ini merupakan strategi yang menyenangkan dan tidak mengancam untuk mengetahui siswa dan bisa digunakan untuk menilai "secara instan" latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan kepedulian siswa.

3. Strategi Pelibatan Belajar langsung, antara lain :⁶⁴

a. Berbagi pengetahuan secara aktif.

Ini merupakan cara bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Seorang guru juga dapat menggunakannya untuk menilai

⁶³ *Ibid.*, 88-193.

⁶⁴ *Ibid.*, 99-105.

tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dan dengan materi pelajaran apapun.

b. Kembali ke tempat semula

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ini merupakan cara yang cukup di kenal untuk menyertakan gerakan fisik pada awal pelajaran. Strategi ini cukup fleksibel untuk digunakan pada beragam aktifitas yang dirancang untuk menstimulir minat awal terhadap mata pelajaran guru.

4. Strategi pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran CTL siswa juga belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi. Dalam CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil dan kemampuan didasarkan atas pengalaman.

Pola pembelajaran CTL yang dilakukan oleh guru, langkah-langkahnya adalah⁶⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pendahuluan

1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari.
2. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL :

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Kencana, 2006), 124.

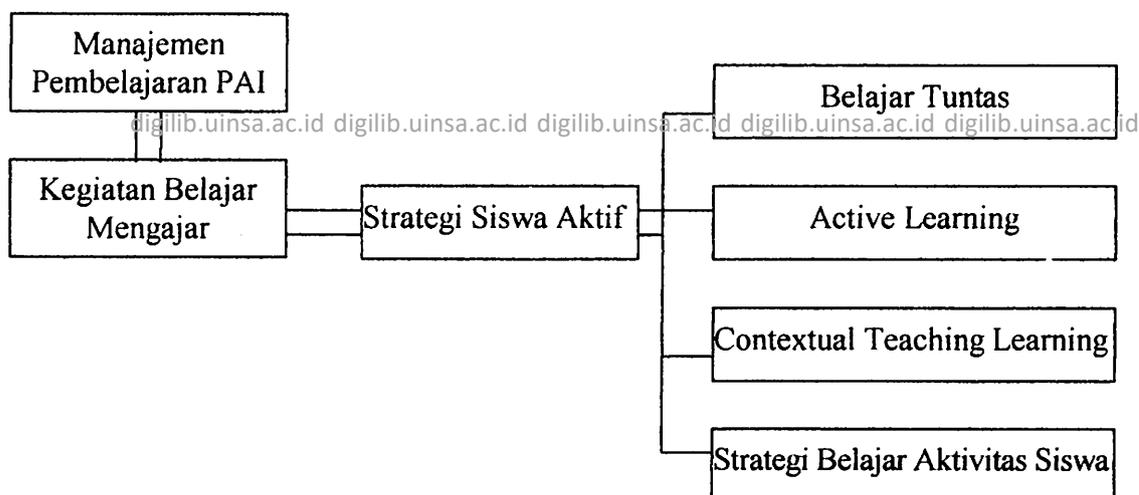
- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - b. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, misalnya :
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
melakukan observasi cara shalat berjama'ah.
 - c. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal tentang bagaimana cara shalat berjama'ah.
3. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.
- b. Inti
1. Siswa melakukan observasi tentang cara shalat berjama'ah sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
 2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan tentang bagaimana cara shalat berjama'ah.
- Di dalam kelas.
1. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 2. Siswa melaporkan hasil diskusi
 3. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
- c. Penutup
1. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi shalat berjama'ah dengan indikator hasil belajar yang harus di capai.

2. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema “Membiasakan shalat berjamaah”

Strategi CTL ini untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep pada anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru, akan tetapi kelas di gunakan untuk saling membelajarkan.

C. Manajemen Pembelajaran PAI sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa Aktif.

Kerangka teoritik tentang hubungan manajemen pembelajaran PAI dengan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif.



Dari kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan

seorang guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran PAI, proses pembelajaran PAI tidak hanya proses interaksi guru dan murid di dalam kelas. Seorang guru harus mengelola pembelajaran PAI di antaranya : mampu merencanakan untuk menyusun tujuan pembelajaran PAI, selanjutnya tugas seorang guru adalah melaksanakan interaksi belajar-mengajar untuk memotivasi dan menstimulasi siswanya sehingga mereka siap untuk menerima pembelajaran PAI dari guru. Untuk kegiatan berikutnya seorang guru harus mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengelola pembelajaran PAI telah berhasil atau belum.

Seorang guru mengupayakan agar proses belajar mengajar menjadi aktif dan menerapkan beberapa strategi diantaranya active learning. Misalnya belajar cut card (menyusun potongan gambar) seorang guru memilih materi belajar melafalkan surat-surat pendek. Tugas guru memberi pilihan terhadap siswa untuk memilih surat-surat pendek, dan membagi sesuai dengan jumlah siswa. Setelah itu bentuklah kelompok-kelompok, setiap kelompok wajib membuat potongan surat al fi'il atau surat yang lain. Sedangkan kelompok lain menyusun potongan surat pendek dan berdiskusi. Pembelajaran seperti di atas dilakukan dengan berbagai interaksi baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas.

Gurunya yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menjadikan siswanya lebih aktif. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas ataupun pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu guru harus dapat memilih strategi yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Maka dari itu salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan siswa aktif adalah dengan menggunakan metode yang telah disebutkan di atas.

Jadi hubungan manajemen pembelajaran PAI dengan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif sangat erat kaitannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. **Gambaran Umum Obyek Penelitian**

1. **Sejarah Berdirinya SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS)**

Dilihat dari sejarah berdirinya lembaga pendidikan ini, bisa dikatakan sangat unik, karena berdirinya SD Alam Insan Mulia tidak hanya atas dasar sebagai pengabdian kepada masyarakat dan juga bukan atas dasar hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, belum adanya lembaga pendidikan atau jauhnya lembaga pendidikan bagi masyarakat sekitar. Pendirian lembaga pendidikan SD Alam Insan Mulia Surabaya juga tidak diawali dengan adanya embrio komunitas pendidikan seperti berdirinya lembaga pendidikan pada umumnya.

Awal berdirinya lembaga pendidikan tidak terlepas pada realitas proses pendidikan pada saat ini, serta adanya berbagai keluhan masyarakat terhadap anak didik yang mempunyai problem pendidikan. Sebagaimana bapak Agus Anang Fathoni S.Pd. mengatakan bahwa: "Berbicara tentang problem pendidikan dapat dilihat dari segi realitas pendidikan dan kebutuhan masyarakat."⁶⁶

⁶⁶ Agus Anang Fathoni, S.Pd., Waka Humas Sarana dan Prasarana SD Alam Insan Mulia Surabaya, Wawancara pribadi, Surabaya, 3 Pebruari 2008.

Realitas pendidikan disini tidak terlepas dari situasi proses belajar mengajar sebagaimana yang terjadi di lembaga pendidikan pada umumnya, antara lain perhatian guru terfokus pada anak didik yang menonjol saja, sehingga anak yang lebih membutuhkan intensitas pendampingan dalam proses belajar mengajar sering terabaikan. Adanya fenomena jika anak didik di dalam kelas sangat pendiam, begitu keluar kelas menjadi periang atau ceria. Pola pembelajaran yang melampaui batas.

Sedangkan dari segi kebutuhan masyarakat bahwa pada saat menangkap adanya berbagai ketimpangan sosial dalam dunia pendidikan (proses belajar mengajar) pada saat-saat tersebut kebersamaan dan adanya keluhan dari masyarakat sekitar tentang problem pendidikan yang dialami anaknya, antara lain : siswa ketika di rumah enggan untuk belajar, bahkan tidak sedikit orang tua yang merasa kewalahan dalam memotivasi anak-anaknya. Sementara di sisi lain malah muncul keluhan yang paradoks yaitu adanya sebagian orang tua yang merasa kerepotan ketika anak didiknya mendapat pekerjaan rumah (PR).

Dari berbagai realitas pendidikan yang ditemukan oleh Drs. Sulthon Amin, MM. serta dari keluhan masyarakat yang muncul, maka kemudian dia sering mengajak sharing dengan para koleganya antara lain: Ust. H. Abdul Rahman Noer, HJ. Koesnariyati, Sri Rahayu, MAR, Drs. Suyoto, MS., H. Mirdasy, Ir. II. Tahmid Masyhudi dan Hj. Soetji Indrastuti S. Dan orang orang inilah yang sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan yang dapat membina

sebuah lembaga pendidikan yang mampu menjadi alternatif atau solusi atas realitas pendidikan dari keluhan masyarakat seperti di atas.

Untuk mematangkan grand openingnya, maka Sulthon Amin yang mengajak koleganya yang intens di dunia akademisi untuk melakukan sharing di antaranya: Prof. Dr. Muchlas Samani (Guru Besar UNESA), Prof. Primadi Tabrani (Ahli Kreatifitas dari Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB), Prof. Dr. H. Asip F. Hadi Pranata, Bi (Ahli SDM dari Fakultas Psikologi UGM Jogjakarta), Drs Martadi, M.Si. (Pendidik yang menekuni bidang kreatifitas anak dari UNESA).

Dari hasil sharing dan bertukar pikiran tersebut, akhirnya pada Juli 2000 di sepakati untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mampu merespon dan menawarkan solusi atas berbagai persoalan yang sedang terjadi yaitu, lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dan proses pembelajaran yang mengedepankan konsep *Joy Full Learning* atau belajar ceria atau siswa tidak hanya di kurung dalam ruang belajar saja, tetapi ruang terbuka atau alam juga merupakan ruang dan sumber belajar serta arena bermain edukatif. Lembaga pendidikan tersebut akhirnya di beri nama SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS)⁶⁷

⁶⁷ Data Dokumentasi Buku Panduan Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2008/2009, Surabaya, 3 Februari 2008.



2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Alam Insan Mulia Surabaya

Visi dari SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah mengupayakan anak didik menjadi generasi dan pemimpin masa depan yang berjiwa Islami, unggul dalam prestasi dan sikap berkompetisi di era globalisasi.

Sedangkan misi dari SD Alam Insan Mulia Surabaya mempersiapkan generasi muda muslim yang memiliki keunggulan intelektual, praktikal dan emosional.

Tujuan pendidikan SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah mewujudkan generasi muda yang bertaqwa dan berakhlaq mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan terampil, penuh percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kurikulum SD Alam Insan Mulia Surabaya

SD Alam Insan Mulia Surabaya tidak merombak kurikulum yang sudah ada dan tetap mengacu pada kurikulum nasional. Akan tetapi kurikulum SD Alam Insan Mulia Surabaya sudah diperkaya dengan mengadopsi kurikulum yang diterapkan di manca negara antara lain Inggris, Australia, Jepang, Singapura, dan sederet negara yang berhasil

⁶⁸ *Ibid.*

dalam pembentukan intelektual dan kreatifitas anak. Kurikulum SAIMS juga memberikan penekanan pada pengembangan sikap kepemimpinan dan berakhlakul karimah. Sedangkan kurikulum PAI-nya juga mengacu pada kurikulum nasional, akan tetapi sekolah berusaha mengaplikasikan model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak.

Ciri pokok kurikulum di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah pembelajaran integratif. Mata pelajaran yang cenderung abstrak diintegrasikan dalam bentuk topik-topik kehidupan sehari-hari yang kongkret dan menarik di bahas bersama anak-anak, seperti topik "Rumahku Surgaku" akan mengajak anak untuk belajar secara integratif Matematika, IPA, PPKN, Agama, Bahasa Indonesia bahkan Akhlaq dan Tauhid.⁶⁹

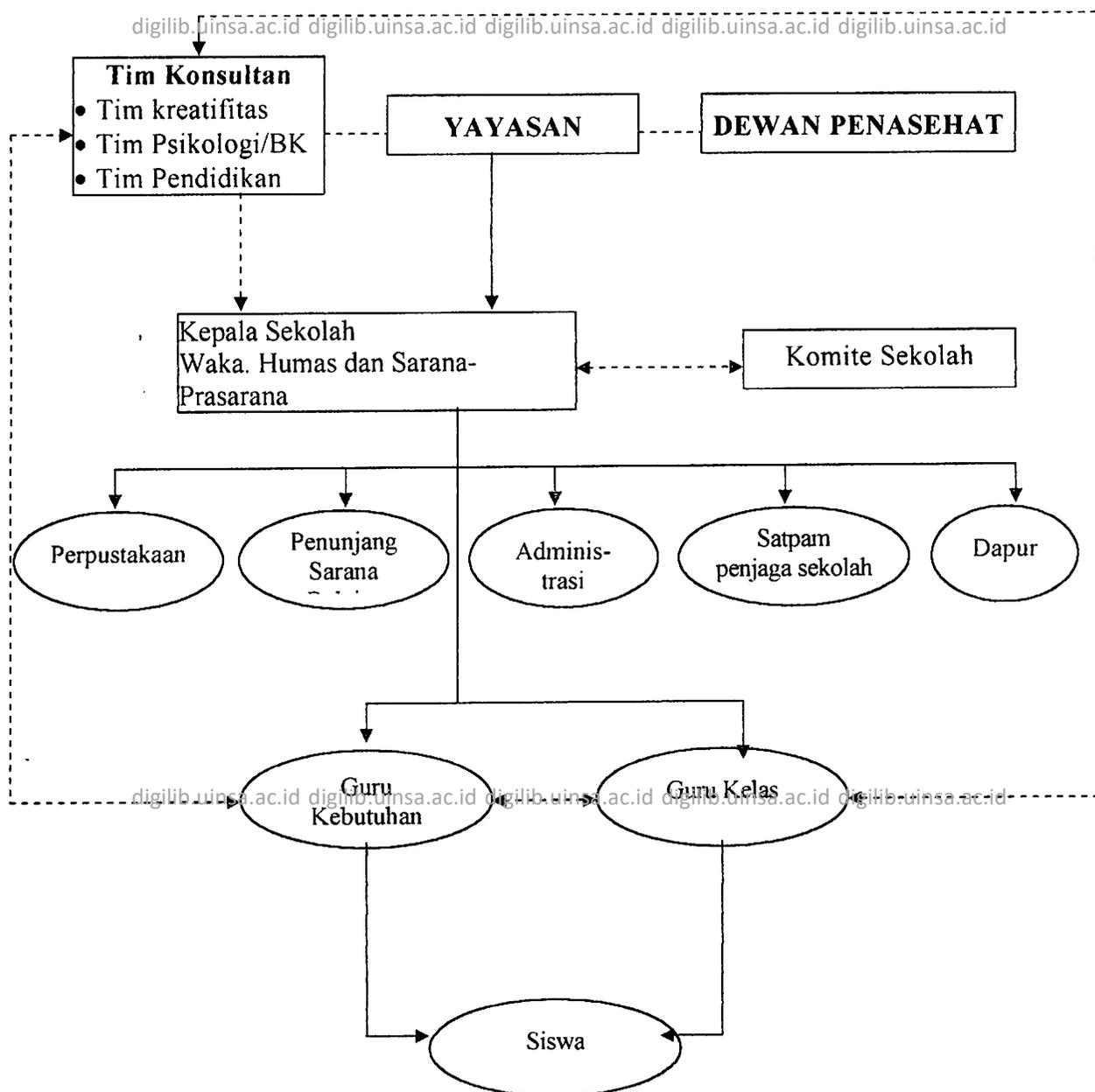
4. Struktur Organisasi SD Alam Insan Mulia Surabaya

Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Tentunya harus memiliki struktur organisasi, di karenakan struktur organisasi sangat penting untuk memberikan tugas pada masing-masing personalia pengajaran agar roda organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Adapun struktur organisasi SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah sebagai berikut.⁷⁰

⁶⁹ Data dokumentasi SD Alam Insan Mulia Surabaya, tanggal 3 Februari 2008.

⁷⁰ *Ibid.*

**STRUKTUR ORGANISASI SD ALAM INSAN MULIA SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2007 – 2008**



5. Sarana Prasarana SD Alam Insan Mulia Surabaya

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Komplek SD Alam Insan Mulia Surabaya dibangun di atas lahan 1,1 hektar dengan bangunan

berkonsep "Back To Nature" ruang kelas berbentuk persegi delapan dengan jendela keliling dilengkapi dengan sound, locker untuk siswa, white board, lemari peralatan pembelajaran, meja kursi, papan pengumuman, tempat hasil keterampilan siswa.

Setiap ruang kelas tidak berjajar, tetapi terpisah dengan yang lain. Dilengkapi pula dengan perpustakaan, ruang komputer, pusat sumber belajar, kebun dan taman sekolah, kebun binatang mini, kolam renang, tempat bermain edukatif, poliklinik, studio musik, ruang makan, dan mess ustadz atau ustadzah.

Untuk memudahkan komunikasi telah dirintis home page yang dapat di akses oleh orang tua siswa. Dengan memasukkan password, orang tua dapat memantau perkembangan anak dari rumah, dari kantor bahkan ketika sedang berada di luar negeri.

6. Data pengajar dan siswa SD Alam Insan Mulia Surabaya

a. Data pengajar SD Alam Insan Mulia Surabaya⁷¹

TABEL II
DATA PENGAJAR SD ALAM INSAN MULIA SURABAYA
Tahun Pelajaran 2007 – 2008

1. Kepala Sekolah Dasar	: Aziz Badiansyah, S.Pd.
2. Waka. Humas dan Sarana-Prasarana	: Agus Anang Fathoni, S.Pd.
3. Waka. Kesiswaan	: Fajar Setiawan, S.Pt.

⁷¹ Data dokumentasi SD Alam Insan Mulia Surabaya, hari Rabu tanggal 13 Februari 2008.

4. Penunjang Sarana Belajar : Achmad Ali R
 5. Dapur : Fajar Setiawan
 6. Administrasi : Dian Kartika Sari
 7. Perpustakaan : Suhermisyah
 8. Satpam/Penjaga Sekolah : 1. Mudayanto 3. Kosim
 2. Kasiono 4. Suwadi

A. Guru Kelas

No.	Nama	Jabatan	Tugas mengajar
1	Zahra Meliani	Wali Kelas	I-A
2	Sidik Purwanto	Guru Kelas	I-A
3	Erwin Dian Susanto	Wali Kelas	I-B
4	Paulina Sanjaya	Guru Kelas	I-B
5	Romu Sibiyantoro	Wali Kelas	II-A
6	Luluk Daiyatul Firdausi	Guru Kelas	II-A
7	Supratmasyah	Wali Kelas	II-B
8	Ma'rufah	Guru Kelas	II-B
9	Awaline Mart Haryanto	Wali Kelas	III-A
10	Yunita Purnamasari	Guru Kelas	III-A
11	Lely Diana	Wali Kelas	III-B
12	Pandi Susanto	Guru Kelas	III-B
13	Inaya Dya Annisa	Wali Kelas	IV-A
14	Muhammad Arif Wijaksono	Guru Kelas	IV-A
15	Fajar Setiawan	Wali Kelas	IV-B
16	Ambar Rizky	Guru Kelas	IV-B
17	Iva Soesanty R.	Wali Kelas	V-A
18	Ainul Mizan	Guru Kelas	V-A
19	Hadi Sucipto	Wali Kelas	V-B
20	Novi Indah Maulida	Guru Kelas	V-B

21	Fachur Rozi	Wali Kelas	VI
22	Widji Utami	Guru Kelas	VI
23	Arlin Nurcahyani		Guru Bhs Inggris
24	Heri Susanto		Guru Olahraga
25	Rindang Subaygyo		Guru Kertakes
26	Habib Faisol		Guru Vocal

Sumber : Data personalia guru dan karyawan SD Alam Insan Mulia Surabaya 2007-2008

B. Guru Kebutuhan Khusus

1. Irma Susilowati, S.Psi.
2. Luklu'ul Khumaidah, S.Psi
3. Siti Nurul Sofiah, S.Psi
4. Siti Suaibah, S.Psi.

b. Data siswa yang ada di SD Alam Insan Mulia Surabaya

Tabel III

Data Siswa SD Alam Insan Mulia Surabaya

No.	Kelas	Jumlah Keseluruhan
1	Kelas I A	24
2	Kelas I B	21
3	Kelas II A	24
4	Kelas II B	21
5	Kelas III A	18
6	Kelas III B	19
7	Kelas IV A	18
8	Kelas IV B	19

9	Kelas V A	20
10	Kelas V B	21
11	Kelas VI A	25

Sumber : Dokumentasi data siswa SD Alam Insan Mulia Surabaya 2007-2008

7. Identitas SD Alam Insan Mulia Surabaya

SD Alam Insan Mulia Surabaya terletak di pinggiran kota yang jauh dari keramaian dan kebisingan kota Surabaya. Suasana yang ternama memberikan nuansa tersendiri kepada SD Alam Insan Mulia Surabaya sebagai sekolah yang bernuansa Islami.

SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) dibatasi sebagai berikut :

1. Sebelah barat adalah kampus 2 STIEUS
2. Sebelah utara merupakan belakang SAIMS adalah persawahan.
3. Sebelah selatan merupakan depan SAIMS adalah jalan raya
4. Sebelah timur adalah SMUN 20 Surabaya

Identitas Sekolah meliputi :

1. Nomor statistik sekolah : 104056013054
2. Nomor sekolah : Sekolah Dasar Alam Insan Mulia
3. Status sekolah : Swasta
4. Rombongan belajar : -
5. Jumlah siswa : -
6. Alamat : Jl. Medokan Semampir Indah No. 99-101
Surabaya

7. Propinsi Jawa Timur

Kabupaten / Kota : Surabaya

Kecamatan Sukohilo

Desa / Kelurahan : Medokan Semampir

Kode Pos : 60119

No Telp : (031) 5920033

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, data yang akan penulis sajikan adalah data yang berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti peroleh dari SD Alam Insan Mulia Surabaya yakni dengan melakukan wawancara kepada beberapa guru serta mengadakan observasi di dalam kelas serta lingkungan sekolah terkait dengan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif.

Tujuan observasi dan wawancara disini adalah diharapkan peneliti dapat mengetahui manajemen pembelajaran PAI dan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam, seperti mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Keaktifan siswa yang berbeda-beda itu dapat dikelompokkan atas aktifitas yang bersifat fisik dan aktifitas yang bersifat non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam menciptakan siswa aktif SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Manajemen pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam menciptakan siswa aktif SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS).

Untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan pada bab 1, sesuai dengan hasil penelitian di SD Alam Insan Mulia Surabaya, maka kiranya penulis perlu mengulas kembali pengertian manajemen pembelajaran PAI.

Manajemen pembelajaran disini dimaksudkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Bermain sambil belajar adalah konsep yang ditawarkan oleh SD Alam Insan Mulia Surabaya. Siswa belajar dengan riang gembira karena menerapkan *Joyfull Learning*. Siswa tidak hanya dikurung dalam ruang belajar saja, tetapi juga belajar di ruang terbuka atau arena bermain edukatif. Membuat pelajaran yang selama ini di awang-awang menjadi konkret dan relevan pada kehidupan sehari-hari. Tentunya akan lebih enak jika pelajaran di kelas itu bersifat abstrak.

Pembelajaran PAI yang ada di SD Alam Insan Mulia Surabaya bersifat tematik yaitu dikaitkan dengan aqidah, akhlaq, dan tauhid,

diantaranya adalah.⁷²

- a. Mengetahui rukun iman.
- b. Mengetahui cerita Nabi Muhammad SAW.
- c. Membiasakan perilaku terpuji.
- d. Membiasakan shalat berjamaah.
- e. Mengetahui cara bertayamun.
- f. Mengetahui hari-hari besar Islam.
- g. Melafalkan surat-surat pendek :
 - 1) Surat al-Lahab.
 - 2) Surat al-Kafirun.
 - 3) Surat al-Fiil
 - 4) Surat al-Ashr
 - 5) Surat al-Maun
- h. Melafalkan do'a sehari-hari
 - 1) Do'a masuk atau keluar rumah.
 - 2) Do'a naik kendaraan darat -- laut.
 - 3) Do'a mendengar petir.
 - 4) Do'a turun hujan.

⁷² Data Dokumentasi, Program Semester II, kelas I SD Alam Insan Mulia Surabaya, tanggal 13 Pebruari 2008

Selain itu, hal-hal yang perlu disajikan dalam manajemen pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya

Kegiatan belajar mengajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya berlangsung pagi hari mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 selama 5 (lima) hari dalam seminggu. SD Alam Insan Mulia Surabaya ini menerapkan sistem pembelajaran *full day school*.

Adapun kegiatan belajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah sebagai berikut :

**JADWAL PELAJARAN KELAS I, II DAN III
SD SEKOLAH ALAM INSANI MULIA SURABAYA**

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	08.00 – 08.10	Senam Pagi	
2	08.10 – 08.30	Mengaji	
3	08.30 – 08.35	Persiapan	
4	08.35 – 09.10	Jam 1	
5	09.10 – 09.45	Jam 2	
6	09.45 – 10.20	Istirahat	
7	10.20 – 10.30	Reading Time	
8	10.30 – 11.05	Jam 3	
9	11.05 – 11.40	Jam 4	
10	11.40 – 13.00	Istirahat, Shalat, Makan	

11	13.00 – 13.35	Jam 5	
12	13.35 – 14.10	Jam 6	
13	14.10 – 14.15	Persiapan Ekstra	
14	14.15 – 15.15	Ekstra Sesi 1	
15	15.15 – 15.30	Shalat Ashar	
16	15.45 – 17.00	Ekstra Sesi 2	

**JADWAL PELAJARAN KELAS IV, V DAN VI
SD SEKOLAH ALAM INSANI MULIA SURABAYA**

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	08.00 – 08.10	Senam Pagi	
2	08.10 – 08.20	Mengaji	
3	08.20 – 08.55	Jam 1	
4	08.55 – 09.30	Jam 2	
5	09.30 – 10.05	Jam 3	
6	10.05 – 10.20	Istirahat	
7	10.20 – 10.30	Reading Time	
8	10.30 – 11.05	Jam 4	
9	11.05 – 11.40	Jam 5	
10	11.40 – 13.00	Istirahat, Shalat, Makan	
11	13.00 – 13.35	Jam 6	
12	13.35 – 14.10	Jam 7	
13	14.10 – 14.15	Persiapan Ekstra	
14	14.15 – 15.15	Ekstra Sesi 1	

15	15.15 – 15.30	Shalat Ashar	
16	15.45 – 17.00	Ekstra Sesi 2	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mulai senam pagi sampai istirahat pertama tidak ada bel.

Setiap kelas dihuni 24 siswa dengan dua orang guru. SD Alam Insan Mulia Surabaya memang menganut konsep kelas kecil agar setiap anak mendapat perhatian sebaik-baiknya. Guru lebih berperan sebagai "teman dan fasilitator".

Zahra Meliani selaku wali kelas I SD Alam Insan Mulia Surabaya menuturkan bahwa :

"Pada awal masuk, sebelum pelajaran dimulai, para siswa diwajibkan mengikuti senam pagi sampai selesai. Dilanjutkan kegiatan di dalam kelas yaitu membaca do'a bersama dan melantunkan ayat-ayat pendek dan pembacaan Iqro'. Kemudian dilanjutkan materi jam 1 dan jam ke-2. Disini materinya bersifat tematik dan tidak terjadwal yakni waktu fleksibel agar target selama stau minggu terpenuhi. Apabila disela-sela pelajaran sudah dimulai, ketika iu juga ada hujan turun maka saya sisipkan agar para siswa membaca do'a turun hujan. Setelah itu pelajaran dilanjutkan kembali".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam upaya pencapaian target, proses belajar mengajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya juga fleksibel, maksudnya guru bisa saja mengganti pelajaran yang sudah terprogram sesuai dengan permintaan atau minat siswa. Untuk menjadikan belajar yang efektif dan fleksibel, guru kelas setiap dua hari sekali mengevaluasi apa kendala dan apa yang harus

⁷³ Zahra Meliani, Wali kelas I SD Alam Insan Mulia Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, tanggal 30 Januari 2008

dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan hampir semua guru tidak mengalami kendala dalam belajar mengajar. Jika siswa sudah mulai malas untuk mempelajari tema tersebut, maka guru menawarkan tema yang lain untuk dibahas bersama. Itu semua dilakukan untuk tetap menumbuhkan motivasi pada siswa untuk belajar.

b. Manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran di SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) menggunakan pola tematik, yaitu memasukkan materi-materi pelajaran yang saling berdekatan ke dalam suatu tema. Dalam setiap tema disebutkan sub tema. Tema-tema yang dibuat menuju pada berbagai kompetensi.

Seorang guru harus dapat memanaj pembelajaran PAI dengan sengaja memproses atau menciptakan suatu lingkungan kegiatan belajar mengajar dengan maksud mewujudkan tujuan pembelajaran, misalkan saja manajemen pembelajaran PAI yang digunakan Ambar Rizky selaku guru kelas IV. Beliau berkata :

"Dalam memanaj pembelajaran PAI, materi aqidah akhlaq disini tentang Nabi. Langkah-langkah pembelajarannya adalah siswa harus mencari sendiri tentang cerita nabi (dari buku atau internet). Setelah itu siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya atau ke kelas lain yang dipantau oleh guru kelas. Sedangkan materi akhlaq disini tentang keseharian siswa misalnya menghormati guru dan berperilaku sopan santun, sesama teman saling tolong menolong dan menghargai, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Adapun materi tajwid saya melakukan pemanasan setiap hari dengan membaca surat-surat pendek dan mencari tajwidnya dan juga

membaca asmaul husna secara bertahap dan menghafalnya mulai dari kelas 1. Untuk mengevaluasi saya menggunakan portofolio (LKS), praktek shalat berjamaah dan wudlu sebagai bahan penilaian."⁷⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Erwin Dian Susanto selaku wali kelas I, manajemen pembelajaran PAI yang digunakan adalah bervariasi dimana penuturannya yaitu :

"Dalam memanaj pembelajaran PAI saya menggunakan strategi pembelajaran melalui problem *based learning* anak belajar memecahkan masalah kehidupan secara kreatif. Dari sinilah anak-anak terkadang membawa permasalahan yang menarik, yang dialaminya dari perjalanan mereka menuju sekolah. Oleh karena itu saya sering kali menanyakan kepada siswa tentang sesuatu yang ingin disampaikan sebelum kegiatan belajar dimulai. Dan anak-anak menjadi cukup *enjoy* belajar karena permasalahan yang dibahas berasal dari mereka. Dan pada akhirnya baru bisa diarahkan kepada bidang ilmu yang lain seperti mengarang, bercerita, menyanyi, keluwesan dalam metode ini sungguh sangat membantu siswa untuk belajar dengan perasaan senang tanpa tekanan. Selain itu bermain kuis dan cerdas cermat dimana nantinya untuk mengasah otak mereka dan akan diketahui siswa mana yang paham dan yang belum paham sekaligus untuk membangkitkan keinginan siswa untuk memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran PAI."⁷⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hampir sama dengan penuturan kedua guru sebelumnya, Yunita

Pernama Sari, dalam memanaj pembelajaran PAI menuturkan :

"Bahwa dalam kompetensi aqidah akhlaq di dalamnya memuat materi-materi pendidikan agama. Dalam prakteknya juga, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. Maksudnya, pembelajaran agama kadang tidak langsung mengambil jam

⁷⁴ Ambar Rizki, Guru Pendamping kelas IV SD Alam Insan Mulia Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 20 Pebruari 2008

⁷⁵ Erwin Dian Susanto, Wali kelas I SD Alam Insan Mulia Surabaya, wawancara pribadi, Observasi dalam kelas, 20 Pebruari 2008

pelajaran tertentu, akan tetapi pembelajaran agama dimasukkan dalam materi lain. Saya menyampaikan secara bersamaan dengan penyampaian materi agama yang menjadi sasaran adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri anak. Maka pembelajaran agama dengan sistem pembiasaan juga diunggulkan dalam prosesnya. Saya juga membiasakan supaya siswa untuk berkata jujur, menghargai teman, dan bertanggung jawab terhadap dirinya."⁷⁶

Dalam prosesnya materi pendidikan agama diajarkan secara terpadu dengan materi-materi lain. Penanaman nilai agama lebih diutamakan dalam pengajaran agama, tetapi bukan berarti mengenyampingkan segi teoritik dari pembelajaran PAI. Aspek teoritik terealisasi dalam bentuk lembar kerja siswa. LKS diberikan kepada siswa untuk lebih mengasah segi teoritiknya, dan LKS diberikan kepada siswa sebagai bahan belajar untuk dicarikan referensi atau buku yang ada kaitannya dengan materi, LKS diberikan dengan tujuan juga mengisi aspek kognitif siswa.

Jika ditilik pada pembelajaran agama Islam yang diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya, lebih banyak mengedepankan aspek kognitif, yaitu memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang agama sebanyak-banyaknya pada siswa. Padahal inti dari tujuan pembelajaran PAI adalah tercapainya pribadi yang kamil, berkepribadian mulia. Kemudian yang dipertanyakan apakah dengan memberikan pengetahuan

⁷⁶ Yunita Purnama Sari, Guru Pendamping kelas III, SD Alam Insan Mulia Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 20 Februari 2008

tanpa sebuah pembiasaan itu cukup membentuk kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan oleh agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAIMS berupaya menyeimbangkan keduanya yaitu memberikan kepada anak ruang untuk kognitif dan aplikasi dari pendidikan agama, karena itu dinilai lebih efektif dalam pembelajaran PAI terhadap anak.

Proses pembiasaan pada pembelajaran agama juga terlihat dari kegiatan-kegiatan di luar kelas. Misalnya untuk sholat dhuhur dan ashar diwajibkan berjama'ah di Masjid. Dan untuk hari jum'at siswanya juga harus mengikuti sholat jum'at.

Dari hal itu, bisa dikatakan bahwa agama telah banyak masuk dalam keseharian belajar siswa. Sendi-sendi ajaran Islam yang terwujud dari pola perilaku Islam juga telah nampak dalam pribadi anak-anak.

2. Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa Aktif di SD Alam Insan Mulia

Surabaya (SAIMS) insa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah Dasar Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) adalah salah satu sekolah yang layak disebut sekolah inovatif. Sebuah sekolah yang berusaha mengaplikasikan model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswa, mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alam dan kejiwaan anak.

"Secara umum, praktik pendidikan SAIMS menggunakan tiga konsep dasar, yaitu *integrated learning*, *joyful learning* dan *cooperatif learning*."⁷⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendekatan *integratif* mendasarkan pada asumsi bahwa anak-anak terutama siswa kelas awal-awal sekolah, operasi berpikirnya adalah konkret. Kemudian memakai pendekatan *joyful learning*. Inti pendekatan ini menyakini bahwa anak akan merasa riang gembira saat sekolah berlangsung. Prinsip dasarnya anak akan belajar secara efektif jika dia berada dalam kondisi fun dan nyaman. Pembelajaran *cooperative* akan banyak memberi keseimbangan yang baru di tengah model pembelajaran konvensional yang cenderung individualistik, yang mengunggulkan kompetisi sampai-sampai anak kerap menjadi tertekan dan terasing.

Berdasarkan konsep yang telah disebutka diatas, kemudian SAIMS menyusun model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajara yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari. Pembelajaran secara konkrit melibatkan kegiatan secara langsung dialami dan diingat siswa. Dalam pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungan. Lingkungan kelas dibuat berpusat kepada siswa dan siswa dilibatkan secara penuh, aktif dan kreatif.

⁷⁷ Agus Anang Fathoni, S.Pd., waka Humas sarana dan prasarana SD Alam Insan Mulia Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 3 Pebruari 2008

Selain itu, SAIMS juga menerapkan pembelajaran *moving class*. Istilah pembelajaran tersebut memang jarang ditemui di SD. Akan tetapi di SD ini telah melaksanakan pembelajaran dengan model ini. Dalam pembelajaran model ini, situasi kelas disesuaikan dengan tema pembelajaran.

"Misalnya, pada kelas I diberi nama kerajaan (Majapahit dan Kutai) maka didesain sesuai dengan keperluan di dalam kelas, demikian pula pada kelas yang lain dengan nama dan nuansa yang berbeda pula."⁷⁸

Secara psikologis anak-anak lebih senang karena dapat mencegah kebosanan, sehingga akan tumbuh rasa senang untuk belajar. Apalagi dengan desain *moving class* dapat membantu pembelajaran karena proses pembelajaran ini berangkat dari hal yang kongkrit menuju pada hal yang abstrak. Dengan demikian rasa ingin tahu anak semakin tinggi.

SAIMS juga menerapkan pembelajaran tematik. Ini berlaku mulai dari *Play Group*, TK, hingga SD kelas 3. Sementara itu untuk kelas 4 ke atas mulai dikenalkan dengan mata pelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas ini, dikemas secara menyenangkan agar materi dapat diterima anak-naka dan proses pembelajaran menjadi efektif.

"Misalnya, saya mengambil contoh tema tamasya ke laut. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak mengenali jenis-jenis miniatur kapal yang terbuat dari gabus. Ini berarti mengenalkan teknologi. Kemudian, anak diberi pertanyaan siapakah yang menciptakan laut dan siapa pula yang membuat kapal? Anak-anak akan pasti menjawab dengan

⁷⁸ Zahra Meliani, wali kelas I SD Alam Insan Mulia Surabaya, wawancara pribadi, Observasi dalam kelas, 30 Januari 2008

serentak, lalu saya mengajak menyanyikan angka dalam bahasa Inggris dan Arab (mengajarkan matematika dan agama)".⁷⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Proses belajar di sekolah ini nampaknya berusaha menyeimbangkan antara kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Sesuai dengan namanya, sekolah alam ini proses pembelajarannya mendekatkan anak pada alam dan lingkungan. Anak lebih banyak diajak bermain dari pada duduk manis di dalam kelas. Adapun menurut penuturan Yunita Purnama Sari adalah

"Meski bermain, proses belajar tetap dilaksanakan. Tidak aneh kalau ada siswa yang menerima materi pelajaran sambil *klesetan*. Setiap ruang kelas yang dirancang menyatu dengan alam serta fasilitas lain yang terkait memang disesuaikan dengan pola belajar *integratif* yang ideal".⁸⁰

Jadi, proses belajar mengajar seperti itulah dikatakan belajar aktif (*active learning*). Belajar aktif siswa harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lain halnya dengan penuturan Ma'rufah bahwa :

"Agar mereka dapat berkreasi dan aktif di dalam kelas ataupun di luar kelas, mereka saya arahkan misalnya saya beri tugas. Karena memang dunia anak adalah dunia bermain maka mereka mengerjakan tugasnya juga sambil bermain. Agar kelas tidak gaduh dengan aneka macam tingkah laku anak-anak, maka saya mensiasati dengan beberapa cara,

⁷⁹ Sidik Purwanto, guru pendamping kelas I SD Alam Insan Mulia Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 30 Januari 2008

⁸⁰ Yunita Purnama Sari, guru pendamping kelas III SD Alam Insan Mulia Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 20 Februari 2008

misalnya dengan memberi nilai baik dalam bentuk angka maupun gambar".⁸¹

Dalam proses belajar mengajar metode yang digunakan oleh guru tidak hanya sekedar berfungsi menyampaikan atau mengantarkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi metode juga digunakan untuk mengaktifkan siswa sehingga siswa akan terlibat secara langsung baik fisik maupun psikis.

Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan model pembelajaran seperti diatas. Agar belajar agama bukan harus berangkat dari sejumlah pengetahuan atau teoritik saja, akan tetapi afektif dan psikomotor harus terbentuk, hal tersebut sudah terbentuk dari sistem pembelajaran seperti yang diterapkan di SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS).

C. Analisa Data

Dari data yang penulis peroleh dan hasil observasi dan wawancara kepada guru mengenai manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di dapatkan data sebagai berikut:

Maksud manajemen pembelajaran disini adalah sebagai seorang guru berperan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan para guru SD Alam Insan Mulia Surabaya

⁸¹ Data observasi Observasi dalam kelas di SD Alam Insan Mulia Surabaya, tanggal, 20 Pebruari 2008

dikatakan bahwa proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu, guru harus berupaya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk mengaktifkan kegiatan belajar tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: melalui karya wisata dan melalui seminar atau diskusi.

Dari sini penulis mengatakan bahwa strategi yang digunakan para guru SD Alam Insan Mulia Surabaya termasuk metode dalam penyampaian pembelajaran adalah cukup inovatif karena metode yang digunakan tidak monoton berkuat pada satu metode saja. Seperti dalam penyampaian tema Tamasya ke Laut. Disini guru membawa para siswa keruang kelas ataupun di luar kelas untuk mengenal situasi dan mengunjungi objek wisata yang ada sangkut pautnya dengan tema pembelajaran yang akan diberikan di sekolah. Setelah itu, hasil yang di dapat para siswa dari karya wisata perlu di lanjutkan dengan berdiskusi, sehingga pengetahuan siswa menjadi berkembang. Melalui diskusi itu, pengalaman para siswa akan terungkap dan aktif memecahkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id permasalahan yang tidak bisa dipecahkan oleh siswa secara individual. Dan setiap pembelajaran yang dilakukan selesai, para siswa mempunyai kebiasaan bersalaman dengan guru pengajar yang dilakukan secara tertib dan urut sehingga suasana kelas tetap tertib, hal ini dibiasakan oleh pihak sekolah sebagai tauladan agar dijadikan suatu kebiasaan tawaddu' pada orang yang lebih tua di dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Manajemen pembelajaran PAI yang digunakan para guru SD Alam Insan Mulia Surabaya sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif juga

dalam memanaj pembelajaran dan upaya guru menciptakan siswa aktif adalah cukup bervariasi dan inovatif, seperti yang penulis amati pada saat Zahra Meliani mengatur anak-anak pada awal masuk, sebelum pelajaran dimulai, setiap siswa diwajibkan mengikuti senam pagi sampai selesai, kegiatan seperti ini dilakukan oleh seluruh siswa. Untuk pembacaan do'a dilakukan bersama dikelas masing-masing. Beliau juga memerintahkan untuk selalu menghafal dan membaca do'a sehari-hari sesuai dengan keadaannya. Pada waktu makan dan sesudah makan diwajibkan membaca do'a sehari-hari sesuai dengan keadaannya. Pada waktu makan dan sesudah makan diwajibkan membaca do'a. Selain itu, apabila hujan turun maka siswa dengan serentakny membaca do'a. Kegiatan seperti dilakukan setiap hari guna untuk mempermudah dan mengingat hafalan dengan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Selain itu para guru SD Alam Insan Mulia Surabaya juga menggunakan metode pembelajaran tematik SAIM mengupayakan untuk mengintegrasikannya. Beberapa materi pelajaran yang *Quiet Lapping*, bersinggungan dan berdekatan di masukkan menjadi satu tema. Misalnya materi gotong royong tidak harus ada dalam agama, dalam PPKN atau dalam mata pelajaran, tetapi telah diganti dengan tema-tema tertentu sehingga lebih mudah dipahami anak.

Dalam hal ini, metode yang digunakan para guru SD Alam Insan Mulia Surabaya hampir sama dengan teori yang dipaparkan Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* dimana

di terangkan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* tentang problem based learning (Problem Solving) yang digunakan dalam pembelajar.

Menurut teori Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* dikatakan bahwa materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu. Dibawah ini diberikan kreteria pemilihan bahan pembelajaran dalam problem based learning, diantaranya: Bahan pembelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, video, rekaman dan yang lainnya, bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Jika dianalisis secara seksama, manajemen pembelajaran PAI yang diterapkan oleh para guru SD Alam Insan Mulia Surabaya sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif adalah sangat efektif sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya dalam hal *problem based learning* dimana guru SD Alam Insan Mulia Surabaya cenderung memberikan kesempatan pada siswa, terkadang anak-anak membawa permasalahan yang menarik untuk dicarikan solusinya dan diadakan diskusi. Dan anak-anak menjadi cukup enjoy belajar karena permasalahan yang dibahas berasal dari mereka.

Selain itu, pembelajaran PAI juga terdapat pada keseharian siswa yang dilakukan pihak sekolah yang juga termasuk upaya guru dalam menciptakan siswa aktif, diantaranya yaitu :

1. Do'a bersama di setiap memulai (awal) dan mengakhiri (akhir) pelajaran dengan memakai 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia).
2. Mengaji Al-Qur'an atau Iqro' di awal pelajaran (sebelum pelajaran dimulai).
3. Shalat berjama'ah Ashar dan Dhuhur.
4. Sholat berjama'ah pada hari Jum'at.
5. Berperilaku sopan santun dan bertutur kata yang baik.
6. Jabat tangan dengan guru setiap bertemu.

Selain itu, proses belajar mengajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya para guru juga mengaplikasikan kegiatan belajar bersama agar dapat membantu memacu belajar aktif (*active learning*). Kegiatan belajar mengajar seperti itulah akan dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Siswa mendiskusikan dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Melalui kegiatan belajar mengajar seperti itu siswa akan merasa nyaman dan enjoy karena diselingi dengan permainan

dinamika kelompok, tutor sebaya, saling membantu, bermain dan makan siang bersama, potensi anak sebagai makhluk sosial terbangun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru menciptakan siswa aktif yaitu mencakup evaluasi. Untuk mencapai keberhasilan dan tujuan sekolah diperlukan adanya sebuah evaluasi. Dengan diadakannya evaluasi, dapat diketahui apakah tujuan dan keberhasilan itu sudah tercapai atau belum. Pelaksanaan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan penyelenggaraan proses pembelajaran secara keseluruhan yang mempunyai manfaat yang sangat benar.

Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa. di SAIMS tidak dikenalkan adanya ranking atau peringkat sebagai buah penilaian. Evaluasi bukan "palu hakim" yang memvonis anak dengan angka-angka kuantitatif tertentu. Evaluasi lebih merupakan informasi kemajuan anak. Guru menilai pengetahuan dan kemajuan anak melalui interaksi yang terus menerus dengan anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, SAIMS menggunakan pendekatan porto folio. Secara definisi, porto folio berarti koleksi dokumen atau tugas-tugas yang diorganisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan dan sebagai bukti yang nyata dari seseorang yang memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan, sikap dan psikomotor.

Porto folio lebih bersifat memberi informasi perkembangan siswa, bukan menilai atau membandingkan siswa. Semua tugas yang dikerjakan siswa dan semua karya siswa dikumpulkan dalam satu map khusus selama satu semester atau satu tahun pelajaran. Dalam setiap karya siswa itu terdapat catatan komentar guru tentang karya tersebut. Dengan demikian, siswa bisa mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dikembangkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada akhir pembahasan ini, penulis menyajikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang disesuaikan dengan penulisan skripsi ini.

A. Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) sangat kreatif dan inovatif. Pembelajarannya menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. Pola pembelajaran tematik ini berlaku mulai dari play group, TK hingga SD kelas 3, untuk kelas 4 keatas mulai dikenalkan dengan mata pelajaran. SAIMS juga mengupayakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran, mislanya dalam kompetensi Aqidah Akhlak di dalamnya memuat materi pendidikan agama. Dalam prakteknya, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. dalam mengevaluasi belajar siswa, SAIMS menggunakan pendekatan portofolio. Portofolio disini lebih bersifat memberi informasi perkembangan siswa dan tugas yang dikerjakan siswa.
2. Adapun pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) bersifat tematik yaitu dikaitkan dengan Aqidah Akhlak dan tauhid. Adapun strategi yang digunakan para guru di SAIMS dalam menciptakan siswa

aktif diantaranya adalah : Active learning, contextual teaching and learning (CTL), problem based learning, dan moving class. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar, yaitu integrated learning, joyfull learning, dan cooperatif learning.

B. Saran

Guna lebih meningkatkan kualitas pendidikan di SAIMS maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran :

1. Bagi para pendidik dan semua kalangan yang turut bertanggung jawab dalam proses belajar siswa, sudah seharusnya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan anak didiknya.
2. Bagi pihak sekolah perlunya mensosialisasikan konsep belajar yang diterapkan di SAIMS kepada masyarakat luas. Agar masyarakat bisa tahu benar bahwa SAIMS adalah dengan konsep-konsep yang berbeda, bisa dijadikan sebagai sekolah alternatif yang tanggap terhadap perubahan zaman, bukannya sekolah yang dianggap aneh oleh masyarakat.
3. Karena telah berani mengambil konsep yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, maka untuk meningkatkan respon masyarakat pada sekolah ini. di SAIMS harus menyatukan atau mempunyai selling point diri pada sekolah pada umumnya yang dikenal masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, Djumarah Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Davias, Ivor K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali.
- Fattah, Nanang. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya Offset.
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Minarti, Dina. (2004). *Mengimplementasikan Kurikulum*. <http://www.PikiranRakyat.com>.
- Model Pembelajaran, <http://www.sekolahalam.com>. 2007.
- Moeloeng, Lexy. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhammad, Ali. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Tri Ganda Karya.
- Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Misaka Galiza.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nizar, M. (). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rochaety, Eti. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Sanjaja, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaja, Wina (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Aktive Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Lentera Baru.
- Sulhan, Najib. (2006). *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya : Intelektual Club.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat Publising.
- _____. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Suprayogo, Imam. (2001). *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suryobroto, Sumardi. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Terry, George R. dan Rue L.W. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Rosdakarya.
- Tim Penyusun Bimbingan dan Pengembangan Bahasa. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tolkhah. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tunggal, Amin Wijaya. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman, Moch. Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.